INVESTOR NEWSLETTER

6M-2024

TELADAN PRIMA AGRO

I. Kinerja Keuangan dan Operasional

Laba Bersih TLDN Meningkat 324% YoY pada Semester Pertama 2024

Pada periode semester pertama tahun 2024, TLDN membukukan pendapatan sebesar Rp 1,87 triliun, atau 2,6% lebih rendah dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan lebih rendahnya volume penjualan *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel* (PK) walaupun volume produksi dan harga jual rata-rata CPO dan PK mengalami kenaikan.

Pendapatan sebesar Rp 1,73 triliun berasal dari penjualan CPO. Angka ini 3,0% lebih rendah dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya dikarenakan lebih rendahnya volume penjualan sebesar 5,6% walaupun terdapat kenaikan harga jual sebesar 2,7%.

Disamping itu, Perusahaan juga mencatatkan pendapatan sebesar Rp 123,57 miliar dari penjualan PK. Angka ini 3,2% lebih rendah dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya, dikarenakan walaupun terjadi kenaikan harga jual sebesar 19,1% volume penjualan PK lebih rendah sebesar 5.214 ton karena sebagian PK telah diolah menjadi *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO).

Biaya produksi pada semester pertama tahun 2024 lebih rendah 17,5% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya, sehingga Perusahaan dapat membukukan laba kotor sebesar Rp 551,23 miliar, lebih tinggi 70,4% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Meskipun volume penjualan lebih rendah, Perusahaan dapat membukukan EBITDA sebesar Rp 520,64 miliar dan laba bersih sebesar Rp 269,06 miliar, masing-masing tumbuh 91,5% dan 324,4% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Ikhtisar Keuangan

Ringkasan Laba/Rugi

Rp Juta	6M-24	6M-23	FY 2023
Pendapatan	**1.865.435**	**1.915.666**	**4.007.082**
CPO	1.733.383	1.787.451	3.766.977
PK	123.566	127.715	239.402
Lain-lain	8.486	500	704
Biaya Produksi	**(1.314.204)**	**(1.592.244)**	**(2.366.769)**
Laba Bruto	**551.231**	**323.422**	**1.070.313**
Margin (%)	29,5	16,9	26,7
Laba Usaha	**379.168**	**114.474**	**660.228**
Margin (%)	20,3	6,0	16,5
EBITDA	**520.642**	**271.945**	**927.852**
Margin (%)	27,9	14,2	23,2
Laba Bersih	**269.057**	**63.396**	**451.794**
Margin (%)	14,4	3,3	11,3

Ringkasan Neraca

Rp Juta	30 Jun 2024	30 Jun 2023	31 Des 2023
Total Aset	5.494.547	5.176.656	5.423.799
Total Liabilitas	2.928.707	3.102.894	2.965.522
Total Ekuitas	2.565.840	2.073.762	2.458.227

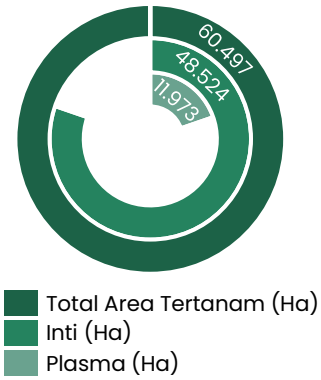
Volume Penjualan *(Ton)*

CPO	150.726	159.657	343.748
PK	22.615	27.829	55.172

Rata-rata Harga Jual *(Rp/Kg)*

CPO	11.500	11.196	10.959
PK	5.464	4.589	4.339

Profil Perkebunan



Area Tertanam (Ha)	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Muda	Tanaman Prima	Total
Inti	227	881	47.416	48.524
Plasma	50	209	11.714	11.973
Total	**277**	**1.090**	**59.130**	**60.497**

Perusahaan mengelola 60.497 Ha lahan tertanam yang terdiri dari 48.524 Ha lahan inti dan 11.973 Ha lahan plasma. Rata-rata umur tanaman Perusahaan ialah 14,6 tahun dengan komposisi 97% tanaman prima, 2% tanaman muda dan sisanya tanaman belum menghasilkan.

Ringkasan Operasional

	6M-24	6M-23	%	FY 2023
Kinerja Kebun				
Total TBS diproduksi (Ton)	**589.662**	**544.457**	**8,3**	**1.213.068**
TBS Inti (Ton)	520.803	479.674	8,6	1.068.338
TBS Plasma (Ton)	68.858	64.783	6,3	144.730
Hasil TBS-Total (Ton/Ha)	**10,8**	**10,0**	**8,4**	**22,3**

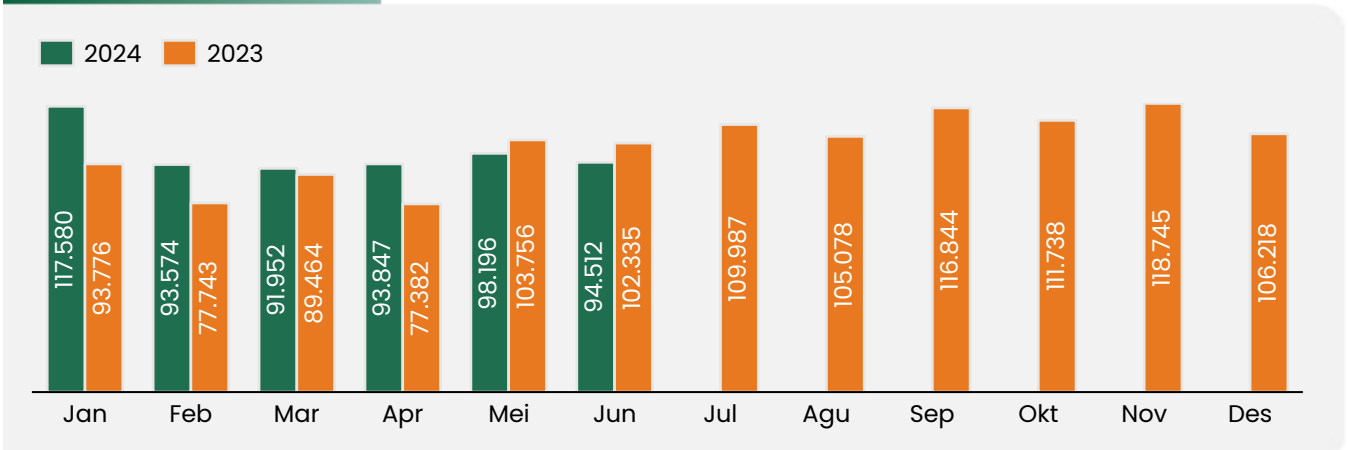
Produksi TBS inti pada semester pertama di tahun 2024 sebesar 520.803 ton, meningkat 8,6% dibandingkan dengan semester pertama pada tahun 2023 sebesar 479.674 ton.

Pada bulan April, Mei dan Juni 2024, Perusahaan mencatatkan produksi TBS berturut-turut sebesar 83.083 ton, 86.500 ton dan 83.718 ton. Secara tahunan, produksi TBS inti pada kuartal kedua tahun 2024 sebesar 253.362 ton tumbuh 1,5% dibandingkan dengan kuartal kedua tahun 2023.

Sementara itu, produksi TBS plasma pada semester pertama di tahun 2024 sebesar 68.858 ton juga lebih tinggi 4.075 ton dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 64.783 ton. Perusahaan mencatat rata-rata hasil TBS sebesar 10,8 Ton/Ha.

Peningkatan produksi inti tidak terlepas dari penerapan praktik perkebunan terbaik seperti konsistensi aplikasi pemupukan, pemeliharaan infrastruktur, optimalisasi kegiatan panen, dan pemanfaatan teknologi dalam operasional kebun dan pabrik.

Produksi TBS (Ton)



	6M-24	6M-23	%	FY 2023
Kinerja Pabrik				
TBS diolah (Ton)	668.251	635.387	5,2	1.409.552
Produksi CPO (Ton)	159.667	144.682	10,4	327.688
Produksi PK (Ton)	25.211	23.555	7,0	52.207
Ekstraksi Minyak Sawit (%)	23,89	22,77	4,9	23,25
Ekstraksi Inti Sawit (%)	3,77	3,71	1,8	3,70

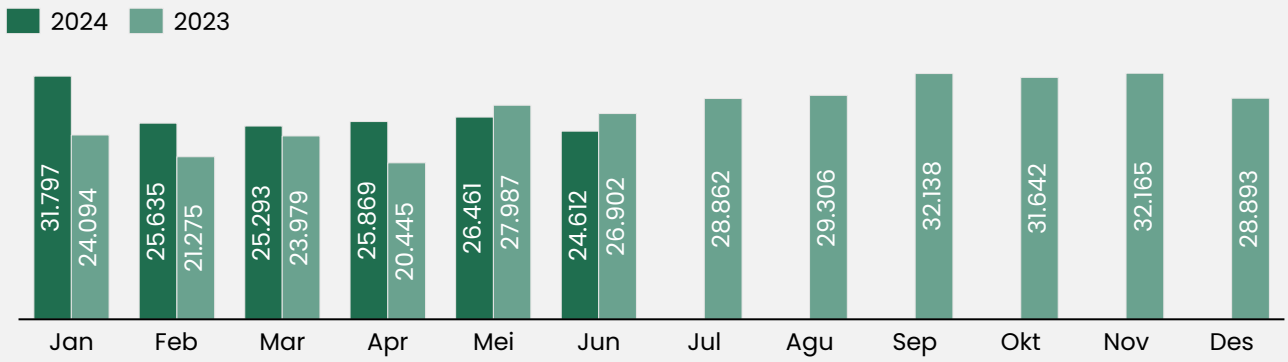
Sejumlah 668.251 ton TBS diolah pada semester pertama tahun 2024, 5,2% lebih tinggi dari pencapaian pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 635.387 ton. Kenaikan ini terutama dikontribusikan oleh peningkatan produksi kebun inti sebesar 8,6% dan kebun plasma 6,3%.

Produksi CPO sebesar 159.667 ton lebih tinggi 10,4% dibandingkan dengan 144.682 ton produksi CPO pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

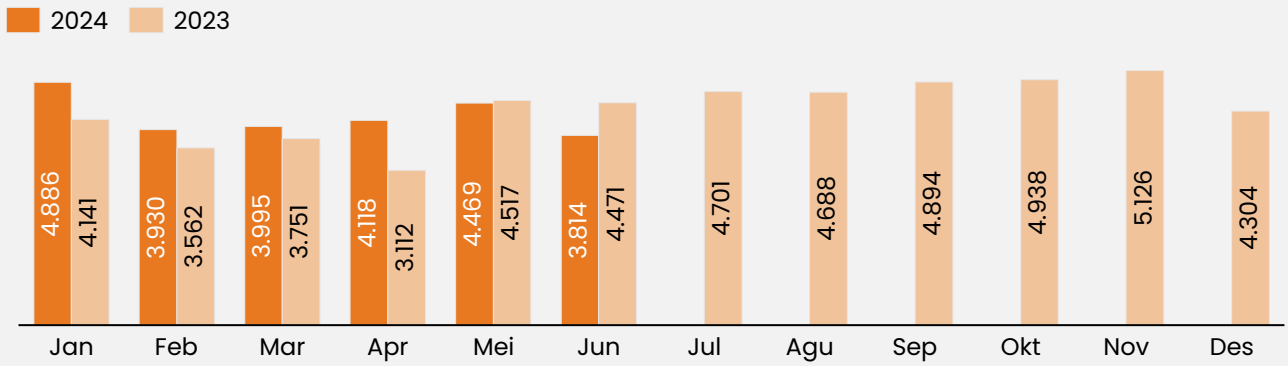
Selain karena peningkatan produksi TBS kebun inti dan plasma, kenaikan produksi CPO juga dikontribusikan oleh kenaikan tingkat ekstraksi minyak sawit menjadi 23,89% dari 22,77% pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

Begitu halnya pada produksi inti sawit sebesar 25.211 ton yang lebih tinggi 7,0% dibandingkan 23.555 ton pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Perusahaan juga telah memulai produksi PKO (*Palm Kernel Oil*) dan PKE (*Palm Kernel Expeller*) pada akhir kuartal pertama dengan produksi selama semester pertama masing-masing sebesar 1.365 ton dan 1.796 ton.

Produksi CPO (Ton)



Produksi PK (Ton)



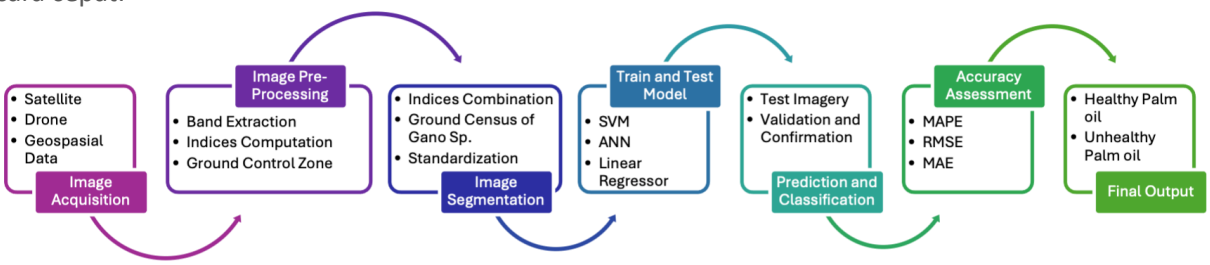
II. *Teladan Productivity Technology Science*

Sistem Deteksi Dini Tanaman Kelapa Sawit Menggunakan Remote Sensing dan AI (*TPTS Block Scale Experiment*)

Pemanfaatan penginderaan jauh (*remote sensing*) dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) dalam konteks sistem deteksi dan pencegahan hama dan penyakit tanaman kelapa sawit memiliki potensi besar. Salah satunya penyakit busuk pangkal batang atau penyakit *Ganoderma sp*, yaitu jenis penyakit yang menyerang akar dan batang tubuh sawit pada tanaman tua maupun muda, mengakibatkan pembusukan pada pangkal batang hingga dapat berujung pada matinya tanaman, Dengan pengumpulan data lapangan dan pemanfaatan data penginderaan jauh yang besar (*big data*) memungkinkan analisis dan interpretasi data dapat dilakukan dengan identifikasi dan klasifikasi awal kondisi tanaman sawit sehat dan kurang sehat (*healthy/unhealty palm tree*) untuk selanjutnya dilakukan observasi dan konfirmasi data lapangan secara cepat.

Penggunaan teknologi penginderaan jauh dan AI memiliki potensi untuk mengidentifikasi dan diagnosa penyakit dengan mengintegrasikan data-data input citra yang diperoleh dari sensor satelit dan konfirmasi drone sesuai data geospasial serta konfirmasi lapangan dapat secara cepat dilakukan untuk mencegah dampak buruk dari penyakit Ganoderma. Selain itu, dengan koleksi dan pengumpulan data iklim/cuaca juga diperlukan untuk mendukung sistem deteksi dan diagnosa penyakit ganoderma dimana dapat menyebar melalui angin, sehingga data *agroclimate* seperti kelembaban, sinar matahari, kecepatan angin penting untuk ditelaah lebih lanjut.

PT Teladan Prima Agro Tbk (TPA) melalui pemanfaatan *Teladan Productivity Technology Science* (TPTS) telah memanfaatkan data sensor *satellite* dan *drone* seperti *band Blue*, *Green*, *Red*,

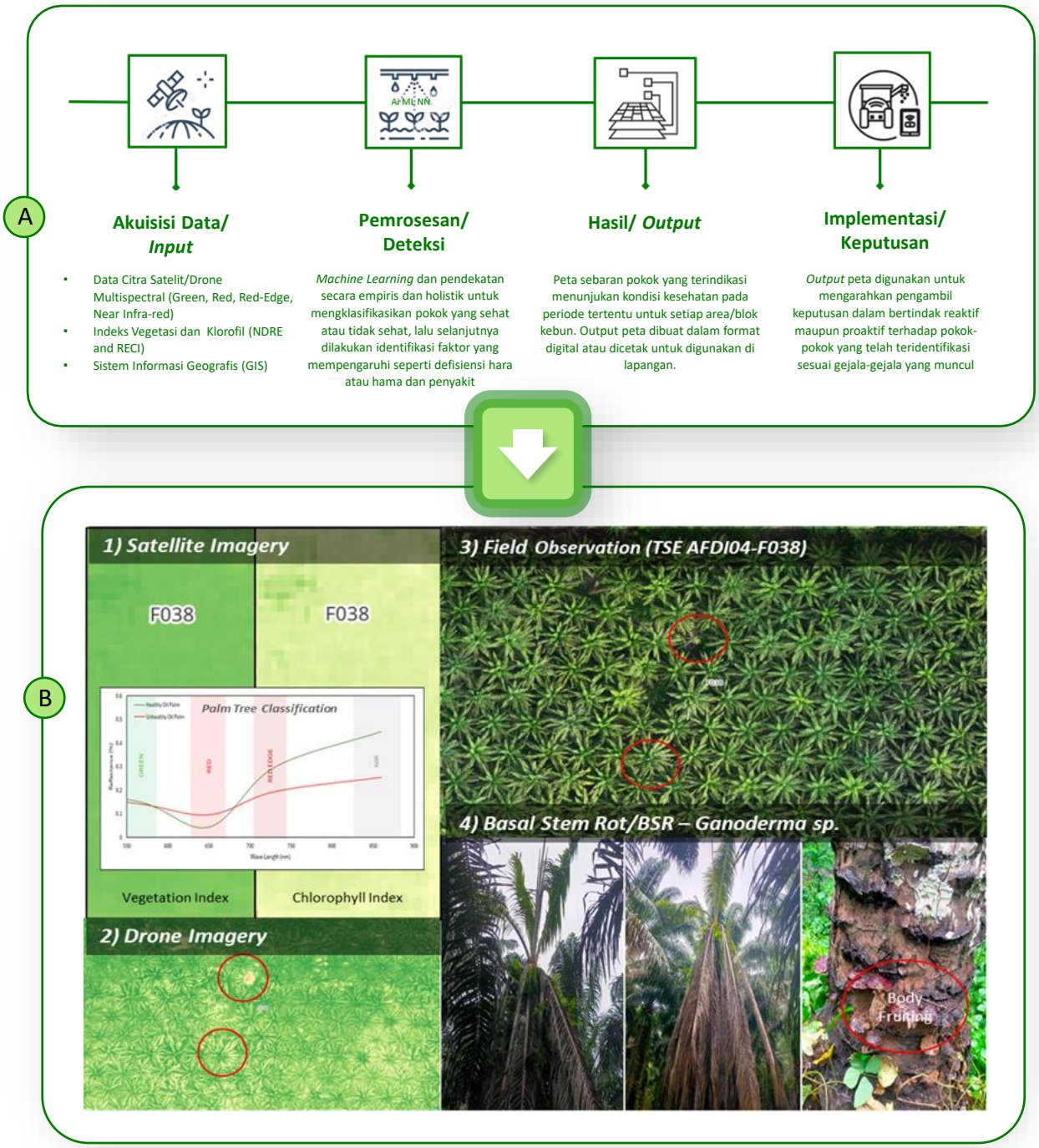


Gambar 1: *Ganoderma deteksi dan prediksi Ganoderma melalui citra multispectral (Ref. Izzuddin MA, 2020)*

Secara umum, perkembangan serangan *Ganoderma sp.* terbagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu **T0**; tidak terdapat tubuh buah Ganoderma, tidak ada gejala daun dan busuk pada pangkal batang, hasil negatif uji *Ganoderma Selective Medium (GSM)* dan *Polymerase Chain Reaction (PCR)-DNA*; **T1**; kelapa sawit tampak sehat, tidak ada gejala tapi terdapat miselium putih Ganoderma pada batang, hasil positif Ganoderma dengan uji GSM atau PCR-DNA; **T2**; adanya miselium putih Ganoderma di pangkal batang, adanya gejala daun tua menguning (<30%), hasil Ganoderma positif menggunakan tes GSM atau PCR-DNA; **T3** adanya miselium putih Ganoderma di pangkal batang. Gejala daun yang parah (>30%). Adanya pembusukan pada pangkal batang (>30%), hasil positif Ganoderma dengan uji GSM atau PCR-DNA. Namun, fase awal tanaman kelapa sawit terkena penyakit ganoderma sangat sulit jika identifikasinya secara manual atau pengamatan langsung (Izzuddin MA 2020).

Red-Edge, dan *Near Infra-red* (NIR). Beberapa *band* tersebut dikombinasikan dan dikomputasi menggunakan pendekatan holistik sehingga dapat mengukur indeks kesehatan tanaman. Indeks kesehatan tanaman yang digunakan seperti *Normalized Difference Red-Edge Index* (NDRE) dan *Red-Edge Chlorophyll Index* (RECI) memberikan gambaran jumlah atau kandungan klorofil dan proses fotosintesis tanaman kelapa sawit. Dengan pemodelan dari 2 (dua) indeks tersebut, TPTS mampu melakukan konfirmasi kondisi tanaman sehat dan kurang sehat berdasarkan *threshold* yang telah dikaji menggunakan pendekatan *neural network* (NN) dan *machine learning* (ML) yang akan dikembangkan oleh TPA lebih lanjut melalui teknologi Artificial Intelligence (AI).

Semua data tersebut termonitor dalam *control room* TPTS yang berada di kantor pusat TPA di Jakarta. Selanjutnya, manajemen TPA menyusun



Gambar 2: TPTS – a) Proses Sistem Deteksi Dini TPTS, b) Klasifikasi Pohon Kelapa Sawit Sehat dan Tidak Sehat

strategi dan rekomendasi untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, kemudian tim di lapangan melakukan *treatment* sesuai dengan kebutuhan. Apalagi, dengan adanya anomali cuaca saat ini, kondisi kesehatan tanaman dapat berubah secara cepat. Oleh sebab itu, hal tersebut penting untuk dilakukan mengingat setiap pokok sawit berharga bagi produktivitas operasional perusahaan.

Ke depan, TPA berkomitmen untuk melakukan inovasi-inovasi dalam praktik perkebunan kelapa sawit agar mampu menjawab semua tantangan yang akan dihadapi terutama sistem deteksi *Ganoderma sp.* sejak dini.

II. *ESG Updates*

Seluruh *Mill* milik TPA Raih Sertifikat PROPER Hijau Periode 2023-2024



(**Foto I**: Prosesi Penyerahan Sertifikat PROPER Kaltim Periode 2023-2024 untuk 5 Anak Usaha TPA oleh Pemprov Kaltim)

PT Teladan Prima Agro Tbk (TPA) terus mempertahankan komitmen dalam pengelolaan lingkungan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan kembali diraihnya sertifikat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) periode 2023-2024 dengan predikat peringkat ***hijau*** untuk ke-6 (enam) *mill* milik TPA.

Sertifikat PROPER Kaltim tersebut diberikan oleh Penjabat (Pj) Gubernur Kalimantan Timur Akmal Malik kepada TPA dalam acara Hari Peringatan Lingkungan Hidup Sedunia Tahun 2024 yang diselenggarakan pada Rabu, 12 Juni 2024 di Balikpapan, Kalimantan Timur. Adapun sertifikat PROPER ***hijau*** didapat oleh TPA melalui 5 anak usahanya antara lain;

1. PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation (Talisayan Mill)
2. PT Telen (Bukit Permata Mill & Pengadan Baay Mill)
3. PT Telen Prima Sawit (Muara Bengkal Mill)
4. PT Multi Jayantara Abadi (Tanjung Harapan Mill)
5. PT Cahaya Anugerah Plantation (Feliza Mill)

Sebagai informasi, sertifikat PROPER peringkat ***hijau*** diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan, melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.

Sertifikat PROPER Kaltim tersebut dapat diraih oleh Perusahaan melalui berbagai upaya peningkatan pengelolaan lingkungan. Untuk penilaian Talisayan Mill dan Tanjung Harapan Mill, pencapaian kedua *mill* ini telah meningkat dari yang sebelumnya mendapatkan peringkat ***biru*** untuk PROPER Kaltim periode 2022-2023, menjadi peringkat ***hijau*** pada PROPER Kaltim periode 2023-2024.

Upaya peningkatan peringkat PROPER Kaltim di kedua *mill* TPA tersebut dilaksanakan pada aspek *biodiversity* di areal *High Conservation Value* (HCV) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain merupakan bagian dari kewajiban kepatuhan lingkungan pada PROPER Kaltim, TPA menilai bahwa keanekaragaman hayati dan tanggung jawab sosial adalah hal yang harus terus dikembangkan oleh Perusahaan guna menjaga keseimbangan aspek *profit, people* dan *planet* pada prinsip keberlanjutan.



(**Foto II**: Areal HCV Hutan Mangrove)

Dalam hal *biodiversity*, TPA telah menetapkan areal konservasi satwa, serta pengembangan vegetasi yang dilindungi hingga studi keanekaragaman hayati. Areal konservasi satwa adalah kawasan yang dikelola khusus untuk melindungi dan melestarikan berbagai spesies hewan yang terancam punah dan habitat alami mereka. Pengembangan vegetasi yang dilindungi di dalam areal ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem, menyediakan tempat berlindung, sumber makanan, dan ruang untuk berkembang biak bagi satwa liar.

Sementara itu, studi keanekaragaman hayati dilakukan untuk memahami keragaman spesies yang ada, interaksi antar spesies, serta peran masing-masing dalam ekosistem. Penelitian ini membantu dalam merancang strategi konservasi yang efektif, memastikan kelangsungan hidup satwa dan vegetasi yang dilindungi, serta menjaga keanekaragaman hayati secara keseluruhan.

Di sisi lain, Perusahaan juga melakukan perbaikan pada tata kelola administrasi CSR dalam program Pengembangan dan Pemberdayaan Kemasyarakatan (PPM). Saat ini, organisasi dan tugas pokok serta fungsi PPM telah dibentuk dalam unit kerja di PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation dan PT Multi Jayantara Abadi. Sumber daya manusia yang mengelola dan melaksanakan PPM juga telah melalui proses kualifikasi, sehingga telah memiliki kompetensi yang diperlukan.



(**Foto III** : Kegiatan Belajar Mengajar di Salah Satu Unit Operational TPA)

Lebih lanjut, Perusahaan juga mengalokasikan anggaran khusus PPM di antaranya untuk pendidikan, kesehatan sampai dengan lingkungan. Perusahaan pun melibatkan *stakeholders* dalam menjalankan PPM mulai dari pemerintah daerah hingga organisasi masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan PPM ini secara periodik dipantau dan dievaluasi oleh Perusahaan.

Ke depan, TPA berkomitmen untuk terus meningkatkan peringkat PROPER sesuai dengan misi Perusahaan yaitu membangun perusahaan agribisnis yang memberikan kualitas terbaik dan nilai tinggi melalui inovasi serta berkomitmen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan lingkungan secara berkelanjutan.

III. *Company Updates*

20 Tahun Berkarya, Menuju Perusahaan Agribisnis Berkelas Dunia



(**Foto IV**: Sambutan Komisaris Utama Indracahya Basuki dalam acara TPA Conference 2024)

PT Teladan Prima Agro Tbk (TPA) memiliki visi menjadi perusahaan agribisnis berkelas dunia. Tujuan ini semakin dekat sejalan dengan upaya dan strategi TPA dalam mengimplementasikan penggunaan teknologi dalam kegiatan operasional serta menjalankan komitmen keberlanjutan. Di usia yang mencapai 20 tahun pada **1 Juni 2024** lalu, TPA terus melakukan inovasi demi memberikan kualitas yang terbaik.

Komisaris Utama TPA, Indracahya Basuki, mengatakan untuk mewujudkan visi tersebut, TPA harus terus melakukan *continuous improvement*. Pemanfaatan mekanisasi dan digitalisasi agribisnis adalah beberapa contoh upaya TPA untuk mencapai visi tersebut.

TPA telah melaksanakan proyek percontohan mekanisasi pemupukan anorganik pada bulan Maret hingga Juni 2023 di PT Cahaya Anugerah Plantation (CAP) di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Proyek percontohan ini adalah salah satu bentuk implementasi utilisasi teknologi dalam kegiatan operasional bisnis perkebunan yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan TPA 2020-2024. Hasilnya pun memuaskan, di mana keluaran aplikasi pupuk anorganik per hari mencapai 5 kali lebih luas daripada pemupukan manual.

Sementara itu, TPA juga telah melakukan pemanfaatan *internet of things* (IoT) melalui *Teladan Productivity Technology Science* (TPTS). TPTS menggunakan pendekatan *innovative precision agriculture* pada konsesi yang membantu menjaga produktivitas perkebunan di tengah berbagai tantangan cuaca dan perubahan iklim. Hampir seluruh blok tanaman produksi di perkebunan telah masuk dalam pantauan TPTS.

Di sisi lain, tentunya masih banyak ruang untuk pengembangan berkelanjutan dalam mengupayakan pertumbuhan yang sehat dan berkualitas. Diantaranya adalah fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan produktivitas serta penelitian dan pengembangan (R&D) yang terus berlanjut untuk memastikan keberlanjutan dan inovasi di setiap aspek operasional TPA. Kemudian, dengan melakukan ekspansi dan diversifikasi usaha, pengembangan energi terbarukan, implementasi komitmen untuk tanggung jawab sosial yang lebih intensif, meningkatkan manajemen risiko dan kepatuhan regulasi serta meningkatkan standar pelaporan dan transparansi kepada pemangku kepentingan.

Dengan mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan dan teknologi modern, TPA dapat memastikan pasokan CPO yang stabil dan berkualitas tinggi untuk mendukung program-program pemerintah dalam mencapai kemandirian pangan yang tangguh, dan upaya transisi menuju energi terbarukan.

“Saya yakin dengan ini Teladan Prima Agro dapat mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi lagi, memberikan nilai tambah yang berkesinambungan bagi pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara keseluruhan,” ujar Indracahya Basuki dalam acara TPA Conference 2024 yang diselenggarakan di Balikpapan pada 24 Mei 2024.



Penafian: Pandangan yang diungkapkan di sini berisi informasi yang diperoleh dari sumber yang tersedia untuk umum yang belum diverifikasi secara independen. Tidak ada representasi atau jaminan yang dibuat untuk keakuratan, kelengkapan atau keandalan informasi yang diberikan. Setiap informasi berwawasan ke depan dalam presentasi ini telah disusun berdasarkan beberapa asumsi. Presentasi ini tidak boleh dijadikan sebagai rekomendasi atau perkiraan yang dibuat oleh TLDN. Tidak ada dalam rilis ini yang dapat ditafsirkan sebagai penawaran untuk membeli atau menjual atau permintaan penawaran untuk membeli atau menjual saham di yurisdiksi mana pun.